

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Haji menurut istilah agama (syara') adalah datang ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu yang telah ditentukan. Ibadah haji merupakan pelaksanaan rukun islam kelima yang hukumnya wajib dikerjakan bagi orang yang mampu untuk melaksanakannya. Menjalankan ibadah haji adalah ritual ibadah yang waktu dan tempatnya tertentu, yaitu pada bulan Dzulhijjah. Umat muslim dari berbagai dunia akan secara bersamaan melaksanakan ibadah haji. Seiring berjalannya waktu, jumlah calon jamaah haji yang ingin menunaikan ibadah semakin meningkat. Terutama negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Meningkatnya calon jamaah haji ditandai dengan nomor antrian yang sangat panjang, sebagai konsekuensi dari meningkatnya jumlah jamaah haji, tentunya dibutuhkan adanya strategi yang baik dan bagaimana memberikan panduan mengenai haji kepada calon jamaah haji¹.

Dengan minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci memberikan tugas yang lebih besar kepada penyelenggara ibadah haji untuk memberikan pelayanan mulai dari persiapan sebelum keberangkatan, maupun setelah pulang ke tanah air serta bimbingan kepada calon jamaah haji. Perintah haji dalam Al-Quran sesuai dengan firman Allah SWT.

الْبَيْتِ حُجُّ النَّاسِ عَلَىٰ وَجْهِ اللَّهِ أَمَّا كَانَ دَخَلَهُ وَمَنْ هُوَ إِبْرَاهِيمَ مَقَامَ بَيْتِ آدَمَ فِيهِ
الْعَلَمِينَ عَنِ اللَّهِ فَإِنَّ كَفَرَ وَمَنْ سَبِيلًا إِلَيْهِ اسْتَطَاعَ مِنْ

Artinya : Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah

¹ Joko Dwi Santoso, „Buku Saku Ibadah Manasik Haji Dan Umroh Berbasis Android”, *Pseudocode*, 6.2 (2019), 156–63 (p. 158).

dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke Sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (QS: Ali ‘Imran Ayat 97)².

Bimbingan ibadah haji merupakan bagian dari pelayanan yang diberikan oleh pemerintah pada calon jama’ah haji. Bimbingan tersebut berupa pemberian pengetahuan tentang tatacara pelaksanaan Ibadah haji yang sesuai tuntunan agama. Agar calon jamaah haji siap dan mandiri dalam menunaikan ibadah haji. Selain itu, bimbingan ibadah haji adalah salah satu tanggung jawab pemerintah berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan pelayanan administrasi, Bimbingan Ibadah Haji, Akomodasi, transportasi, Pelayanan Kesehatan, Keamanan, dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh calon Jama’ah Haji³.

Penyelenggaraan ibadah haji sebagai tugas nasional yang menyangkut martabat serta nama baik Bangsa merupakan tanggung jawab bersama bangsa Indonesia, oleh karena itu Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama mengharapkan partisipasi seluruh komponen bangsa dalam mensukseskan penyelenggaraan ibadah haji, baik di tanah air maupun di Arab Saudi. Hal ini membuka peluang hadirnya Institusi yang bernama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Pemerintah sudah Memiliki badan khusus dalam menangani perihal jamaah haji yakni dibawah

² Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), p. 49.

³ *Undang-Undang R. I. Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Keimigrasian Dan Perpu Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji* (Bandung: Citra Umbara, 2010), p. 163.

naungan Departemen Agama (Depag). Namun demikian dengan banyaknya jumlah jama'ah haji departemen agama tidak mampu berperan penuh untuk memberikan bimbingan yang cukup kepada calon jama'ah haji dan Memberikan wewenang melalui UU. Departemen Agama bekerjasama dengan kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang didalamnya dibentuk oleh sekelompok orang atau yayasan yang dinilai mampu mengelola dan merawat serta membimbing jama'ah haji. Adapun tugas yang dimiliki KBIHU tidaklah mudah, dibutuhkan perhatian khusus untuk membimbing jama'ah haji sehingga membantu calon jama'ah haji untuk lebih mengerti mengenai haji dan dapat melaksanakannya dengan Baik dan tidak satu pun diantara kita yang menginginkan setiap ibadah yang kita lakukan tidak diterima Oleh Allah SWT. KBIH adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang telah mendapatkan izin dari kementrian agama untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji⁴.

Meskipun demikian dinamika yang masih menjadi problematika dalam perhajian di Indonesia adalah kurangnya penguasaan materi Perhajian yang berimbas pada kegiatan ibadah haji di Tanah Suci yang kurang maksimal. Hal ini perlu diperhatikan oleh penyelenggara ibadah haji untuk meningkatkan kualitas bimbingannya, agar tercapainya kemabruran pada jamaah haji. Dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas bimbingan tentunya memerlukan sebuah strategi yang efektif dan efisien, agar calon jamaah haji mampu menjadi jamaah haji yang mandiri.

Jamaah haji yang mandiri yaitu jamaah yang mampu melaksanakan ibadah haji dan perjalanannya tanpa tergantung oleh pihak lain. Kemandirian itu bertujuan agar jamaah haji bisa lebih khusu dalam melaksanakan ketentuan manasik hajinya dan akan

⁴ Tata Sukayat, *Manajemen, Haji, Umrah, Dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), p. 75.

memperoleh kepuasan batin pada setiap jama'ah. Selama ini banyak pihak yang beranggapan bahwa seseorang menjadi haji yang mabrur, jika ia telah menunaikan seluruh rukun dan wajib haji, ditambah dengan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Padahal, haji yang mabrur tidak hanya pada saat jamaah haji pulang dari tanah suci saja, melainkan terus melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di tanah air, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tanda haji yang mabrur, orang tersebut berubah menjadi Semakin baik dari sebelumnya, berakhlak mulia. Selain itu ia juga menjalankan kegiatan yang ma'ruf dan meninggalkan kegiatan yang munkar. Dengan demikian, haji mabrur itu ada kaitannya dengan akhlak Seseorang, budi pekerti, amal, shalat, dan semangat menebarkan kedamaian. Jadi, orang yang hajinya Mabrur akan terlihat, selain dari peningkatan kualitas ibadahnya, bisa juga terlihat dari peningkatan Kualitas amal shalatnya⁵.

Bimbingan manasik haji merupakan bekal bagi calon jama'ah haji agar dapat menunaikan ibadah haji dengan sempurna serta menjadi haji yang mabrur dan mandiri. Bimbingan yang berkualitas baik adalah bimbingan yang mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh calon jama'ah haji dengan memberikan pemahaman terhadap calon jama'ah mulai dari rukun haji, syarat haji, wajib haji, sunnah Haji dan larangannya. Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji semakin tinggi, melihat masa tunggu (waiting list) yang semakin panjang, sehingga kekhawatiran pun terjadi terkait dengan calon jamaah haji lanjut usia, seperti yang kita ketahui Jamaah haji lanjut usia adalah fase dimana mulai menurunnya kemampuan fisik dan akal seseorang, mulai menurunnya beberapa fungsi pada sistem tubuh manusia, diantaranya yaitu indera pendengaran yang mulai berkurang,

⁵ Muhammad Sholikhin, *Keajaiban Haji Dan Umrah Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka'bah Dan Tanah Suci* (Jakarta: Erlangga, 2013), p. 197.

penglihatan yang sudah tidak terlalu jelas lagi, fisik mudah mengalami kelelahan, daya ingatnya mulai menurun, gerakanpun menjadi lambat. Rendahnya tingkat pendidikan jamaah juga menjadi masalah bagi lanjut usia dalam menerima informasi yang diberikan oleh seseorang. berdasarkan observasi dan wawancara di KBIHU PT. Wafdullah Tamu Mulia menunjukkan jamaah haji yang melaksanakan bimbingan manasik memiliki usia yang rata-rata sudah lanjut usia. Oleh karena itu Diperlukan strategi bimbingan manasik haji bagi jamaah lanjut usia agar mudah memahami, mencerna Apa yang disampaikan oleh pembimbing pada saat bimbingan manasik haji. Hal ini perlu menjadi Perhatian bagi KBIHU PT. Wafdullah Tamu Mulia untuk meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji agar para calon jama'ah haji lanjut usia mampu melaksanakan ibadah haji secara sempurna dan mandiri Pada saat di Tanah Suci. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas bimbingan atau pemahaman materi Manasik haji kepada calon jama'ah haji tentunya tidak terlepas dari sebuah strategi yang efektif dan Efisien.⁶ Strategi ini diperlukan agar tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan, dengan pencapaian Tersebut akan menjadi tolak ukur program atau rencana selanjutnya. Berdasarkan latar belakang diatas Maka saya tertarik untuk meneliti tentang **“Bimbingan Manasik Haji Pada Jamaah Haji Lanjut Usia Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) PT. Wafdullah Tamu Mulia cabang Bengkulu”**.

Ada sejumlah langkah yang perlu diperhatikan dalam proses bimbingan manasik.

- a) Pertama, mencari pembelajaran manasik yang tepat. 60 tahun ke atas adalah masa dewasa akhir. Lanjut usia merupakan seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Adapun kategori lansia menurut usianya yaitu usia 45-59 tahun

⁶ Kemenag RI, *Intisari Langkah-Langkah Pembinaan Haji*, (Jakarta, Dirjen PHU, 2020), hlm. 9.

merupakan pra lansia, usia 60-69 tahun merupakan lansia muda, usia 70-79 tahun merupakan lansia madya, dan 80-89 tahun merupakan lansia tua. Pada masa ini, kemampuan fisik maupun psikologis mengalami penurunan yang sangat cepat, sehingga seringkali individu tergantung pada orang lain. Timbul rasa tidak aman karena faktor ekonomi yang menimbulkan perubahan pada pola hidupnya. Pendidikan andragogi cocok diterapkan kepada jemaah lansia karena pendidikan orang dewasa dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memperoleh cara-cara baru serta mengubah sikap dan perilakunya. Yang perlu mendapat perhatian lebih serius adalah seiring makin tua seseorang, sikapnya bisa berubah menjadi anak kecil. Anak kecil yang dimaksud disini adalah bukan kemampuan berbicara seperti balita, akan tetapi pada aktivitasnya tidak bisa melakukan pekerjaan sederhana, mengendalikan emosi yang menyebabkan ngambek. Kenapa ini bisa terjadi? Karena pada lansia, fungsi kognitifnya mengalami penurunan secara alami yang tidak bisa dicegah, tapi bisa diperlambat. Berkurangnya fungsi kognitif bisa memengaruhi sisi psikologis. Berubahnya mood lansia bisa disebabkan karena merasa kesepian ditinggalkan orang terkasihnya.

- b)** Kedua, menerapkan metode bimbingan yang cocok. Metode ceramah tidak boleh durasinya lama, mengingat kemampuan memori lansia sudah berkurang. Mereka ketika mendaftar haji di usia muda, tetapi berangkat di usia tua karena lamanya antrian. Bimbingan manasik bagi lansia harus lebih banyak

menggunakan metode praktik, pemutaran film/video, simulasi dan tanya jawab agar lebih mudah tertanam di ingatan mereka. Jam pelajaran waktu manasik juga perlu diperhatikan, jangan terlalu lama karena harus melihat kondisi kesehatan jemaah lansia yang mudah capek.

- c) Ketiga, materi fiqh ibadah haji wajib menggunakan buku panduan manasik haji yang diterbitkan Kementerian Agama. Untuk lansia, fokus kepada yang rukun dan wajib haji saja. Jemaah lansia jangan dipaksa untuk melakukan ibadah sunnah haji yang bisa menyebabkan penurunan kesehatan. Bukan hanya kepada jemaah lansia, tetapi kepada jemaah yang punya riwayat komorbid dan disabilitas.
- d) Keempat, pembimbing manasik harus berpengalaman (profesional), pernah naik haji dan mengikuti sertifikasi pembimbing manasik haji. Mereka juga harus lebih banyak mendengarkan lansia seperti mendengarkan orang tua sendiri. Respons yang diberikan juga harus sopan dan berbicara dengan bahasa yang jelas serta mudah dicerna. Permbimbingan agar lebih sabar dan tidak emosional. Dengan beberapa langkah di atas, jemaah lansia diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan fiqh ibadah haji dan kesehatan sesuai usia mereka. Sehingga, jemaah haji lansia bisa menjadi jemaah mandiri yang mampu melaksanakan ibadah haji, tanpa tergantung pihak lain. Kualitas pelaksanaan ibadah haji menjadi hal yang utama selain kualitas pemahaman jemaah terhadap pelaksanaan ibadah haji.⁷

⁷ Naif Adnan (Penyuluh Agama Islam KUA Kec. Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan)

B. Permasalahan di Lokasi

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah:

1. Bagaimana strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia di KBIHU PT. Wafdullah Tamu Mulia cabang Bengkulu ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada Jamaah haji lanjut usia di KBIHU PT. Wafdullah Tamu Mulia cabang Bengkulu ?

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia di KBIHU PT. Wafdullah Tamu Mulia cabang Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia di KBIHU PT. Wafdullah Tamu Mulia cabang Bengkulu

D. Manfaat Kegiatan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji Lanjut usia khususnya KBIHU PT. Wafdullah Tamu Mulia cabang Bengkulu

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya akan menambah pengetahuan Tentang bagaimana KBIHU PT. Wafdullah Tamu Mulia cabang Bengkulu ini dalam menentukan standar Kinerja berkenaan dengan strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada jamaah haji lanjut usia Yang akan mengarahkan mutu yang semakin baik serta kepuasan dan kepercayaan calon jamaah haji.

